

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan seorang wanita merupakan hal yang membahagiakan karena ia akan memperoleh keturunan sebagai pelengkap dan penyempurna fungsinya sebagai wanita. Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi (Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, 2009). Kehamilan adalah masa dimana seorang wanita membawa embrio atau fetus di dalam tubuhnya, dimana dalam proses kehamilan adanya berbagai perawatan kehamilan yang sangat penting dalam menurunkan angka kesakitan ibu dan anak.

Penurunan angka kematian ibu per 100.000 kelahiran bayi hidup masih terlalu lamban untuk mencapai target tujuan pembangunan millenium (*Millenium Development Goals/MDGs*) dalam rangka mengurangi tiga per empat jumlah perempuan yang meninggal selama hamil dan melahirkan pada 2015. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam pernyataan yang diterbitkan oleh WHO dijelaskan bahwa untuk mencapai target MDGs penurunan angka kematian ibu antara 1990 dan 2015 seharusnya 5,5 persen pertahun. Menurut data WHO, sebanyak 99 persen kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang.

Rasio kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100.000 kelahiran bayi hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di sembilan negara maju dan 51 negara persemakmuran. Terlebih lagi, rendahnya penurunan angka kematian ibu global

tersebut merupakan cerminan belum adanya penurunan angka kematian ibu secara bermakna. Sebanyak 20-30 persen dari kehamilan mengandung resiko atau komplikasi yang dapat menyebabkan kesakitan dan kematian ibu dan bayinya. Salah satu indikator utama derajat kesehatan suatu negara adalah Angka Kematian Ibu (AKI).

Banyak faktor yang menyebabkan Angka Kematian Ibu (AKI) seperti infeksi parasit, bakteri, virus serta tidak terpenuhinya cakupan imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil. Imunisasi yang dilakukan sebelum dan selama kehamilan merupakan tindakan preventif untuk meningkatkan kekebalan tubuh ibu terhadap infeksi parasit, bakteri, dan virus. Namun dokter tidak akan merekomendasikan pemberian vaksin dari virus yang hidup, alasannya, selama hamil daya tahan tubuh ibu sedikit menurun sehingga pemberian vaksin hidup dikhawatirkan malah menyebabkan infeksi dan membahayakan janin. Imunisasi boleh diberikan jika vaksinnya mengandung virus mati atau tidak aktif (Salma, 2012).

Di Indonesia banyak kaum ibu melahirkan dalam kondisi tidak higienis, hal ini berisiko menimbulkan infeksi oleh kuman tetanus pada ibu dan bayi hingga jiwa mereka terancam. Rahim ibu melahirkan rentan terinfeksi kuman tetanus, sedangkan pada bayi infeksi ini dimulai dari luka pada tali pusatnya. Bakteri *klostridium tetanus* pada bayi baru lahir dapat menimbulkan penyakit tetanus neonatorum yang dapat mengakibatkan kematian. Bakteri atau spora tetanus tumbuh dalam luka yang tidak steril. Misalnya, jika tali pusat dipotong dengan pisau yang tidak tajam dan tidak steril, atau jika benda apa pun yang tidak bersih menyentuh ujung tali pusat. Semua ibu hamil harus memastikan mereka telah

mendapat imunisasi tetanus toksoid (TT) untuk menghindari jangkitan tetanus yang berisiko pada diri dan bayinya. Walaupun sudah mendapatkan imunisasi sebelumnya, ibu membutuhkan tambahan vaksin tetanus toksoid yang biasanya dianjurkan menjelang pernikahan. Bila terlewat, bisa diberikan saat ibu hamil sebanyak dua kali dengan jarak 1 sampai 2 bulan. Menjelang waktu persalinan, imunisasi ini harus sudah lengkap. Karenanya, di masa hamil, imunisasi ini dilakukan di usia kehamilan 7 bulan, kemudian 8 bulan, dan dapat diulangi tiga tahun kemudian.

Upaya pencegahan infeksi tetanus toxoid pada ibu hamil juga dilakukan di Provinsi Gorontalo melalui kegiatan imunisasi tetanus toxoid. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo bulan Desember 2014 diketahui bahwa dari 22.668 ibu hamil, yang melakukan imunisasi tetanus toxoid (TT1) pertama hanya berjumlah 1604 orang sedangkan yang melakukan imunisasi tetanus toxoid (TT2) kedua berjumlah 1590 orang. Angka ini menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil di wilayah Provinsi Gorontalo masih kurang yang mendapatkan cakupan imunisasi TT secara lengkap (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2015). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Bone Bolango pada bulan Desember tahun 2014 juga diketahui bahwa dari 3119 orang ibu hamil yang melakukan imunisasi tetanus toxoid (TT1) hanya berjumlah 776 orang sedangkan yang melakukan imunisasi tetanus toxoid (TT2) berjumlah 982 orang. Data ini juga membuktikan bahwa ibu hamil kurang memperhatikan pentingnya untuk melakukan imunisasi TT (Dinas Kesehatan Kab. Bone Bolango, 2015).

Sejalan dengan data di atas, penulis telah mengambil data ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bulango Selatan. Dari data bidang Imunisasi didapatkan informasi bahwa jumlah ibu hamil sejak bulan Januari 2015 - Januari 2016 adalah 197 orang dan hanya 61 ibu hamil yang mendapatkan (TT1), dan 54 orang yang telah melakukan imunisasi (TT2). Dari hasil wawancara awal yang dilakukan dengan petugas kesehatan, bidan di Puskesmas Bulango Selatan dikatakan bahwa ibu-ibu hanya mengetahui bahwa ia harus mendapatkan imunisasi TT saat kehamilan dan pada saat sebagai calon pengantin tidak terlalu penting, selain itu ibu hamil juga cenderung memeriksakan kehamilannya pada dokter spesialis dan untuk datang ke Puskesmas sebagian besar hanya ibu hamil yang menggunakan jamkespra/jamkesmas/jampersal. Sedangkan dari hasil wawancara dengan ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bulango Selatan didapatkan informasi bahwa ia cenderung memeriksakan kehamilan setiap tiga bulan sekali dan kurang mendapatkan informasi tentang imunisasi TT.

Pemberian imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian sebab menurut Suprayanto (2011) bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi ibu hamil bisa mendapatkan pelayanan imunisasi TT diantaranya adalah pendidikan, pendapatan, pengetahuan, pekerjaan, dukungan keluarga, dukungan suami, pelayanan petugas kesehatan dan partisipasi ibu hamil dalam pelayanan *antenatal care*. Dari beberapa faktor di atas, penulis cenderung memilih tiga faktor yakni dukungan suami, pengetahuan ibu hamil dan partisipasi ibu hamil dalam pelayanan ANC (*antenatal care*).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Imunisasi Tetanus Toxoid Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bulango Selatan”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sehubungan dengan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut.

1. Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bulango Selatan belum semuanya mendapatkan imunisasi TT dari pihak Puskesmas yakni dari 197 orang, hanya 61 ibu hamil yang mendapatkan (TT1), dan 54 orang yang telah melakukan imunisasi (TT2).
2. Rata-rata ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan pada dokter spesialis kandungan
3. Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan setiap tiga bulan sekali sehingga kurang mendapatkan informasi tentang TT.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah yakni: faktor-faktor apakah yang mempengaruhi imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bulango Selatan?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bulango Selatan.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui dukungan suami
2. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil
3. Untuk mengetahui partisipasi ibu hamil
4. Untuk menganalisis dukungan suami dengan Cakupan Imunisasi Tetanus Toxoid pada Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Bulango Selatan
5. Untuk menganalisis pengetahuan ibu hamil dengan Cakupan Imunisasi Tetanus Toxoid pada Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Bulango Selatan
6. Untuk menganalisis partisipasi ibu hamil dalam pelayanan ANC dengan Cakupan Imunisasi Tetanus Toxoid pada Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Bulango Selatan

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi ibu hamil  
Melalui penelitian ini diharapkan dapat memotivasi ibu hamil untuk melakukan imunisasi tetanus toxoid di Puskesmas Bulango Selatan.
2. Bagi pihak puskesmas  
Dapat dijadikan masukan bagi pihak Puskesmas untuk meningkatkan cakupan imunisasi bagi ibu hamil khususnya imunisasi tetanus toxoid.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan dapat dijadikan referensi atau bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil.